BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit hipertensi dalam kehamilan atau preeklmpsia sampai sekarang masih merupakan masalah masyarakat yang belum dapat terpecahkan dengan tuntas. Penyakit hipertensi dalam kehamilan adalah salah satu dari 3 penyebab kematian utama ibu disamping pendarahan dan infeksi. Penyakit hipertensi dalam kehamilan adalah salah satu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya hipertensi selama kehamilan dengan tekanan darah sistolik dari 140 mmhg atau lebih tinggi, tekanan darah diastolik persisten > 90 mmHg dan proteinuari > 0,3 g/24 jam. Penyakit hipertensi dalam kehamilan adalah suatu gangguan kehamilan spesifik yang berkomplikasi kira – kira 3 – 5% dari seluruh kehamilan (Trisnawati and Mogan 2023).

Menurut WHO tahun 2021, hipertensi pada kehamilan berkontribusi pada 14% kematian ibu. Hipertensi ini terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Prevalensi hipertensi pada kehamilan meningkat sebesar 46% di negara-negara Afrika, sedangkan di Amerika Serikat, insiden hipertensi pada kehamilan mencapai 6-10%. Dari 4 juta wanita hamil di AS setiap tahun, sekitar 240.000 mengalami hipertensi pada kehamilan.

Di Indonesia kematian ibu pada tahun 2020 ada sebanyak 4.627 kasus dengan kematian ibu disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 7.389 kasus dengan kematian ibu disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.140 kasus (Kemenkes RI 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo jumlah kematian ibu pada. tahun 2024, tercatat 12 kasus kematian ibu. Sebagian besar penyebab utama kematian ibu di Gorontalo yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, partus lama dan lain-lain (data dinas kesehatan provinsi Gorontalo, 2024).

Akibat hipertensi dalam kehamilan dapat menyebabkan kematian pada ibu, kelahiran prematur, pertumbuhan janin terhambat dan bahkan kematian pada janin dan bayi. Faktor yang mempengaruhi hipertensi dalam kehamilan adalah faktor usia, graviditas, kehamilan ganda, faktor genetik, riwayat hipertensi, riwayat penderita diabetes melitus, status gizi dan stres/cemas (Trisnawati and Mogan 2023).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sering muncul selama kehamilan dan menimbulkan komplikasi pada 2-3% kehamilan. Hipertensi menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan lainnya yang berpengaruh

terhadap hasil kehamilan. Hipertensi sering kali disebut “the silent killer” karena biasanya tidak disertai gejala dan terjadi dalam jangka waktu yang lama. Untuk mewujudkan keberhasilan pencegahan dan pengendalian hipertensi dalam kehamilan, dibutuhkan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat, serta dukungan pemerintah desa. Pemberdayaan masyarakat berupa program intervensi berbasis promotif dan preventif guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan dan penatalaksanaan penyakit tidak menular (hipertensi dalam kehamilan) (Sari, 2024).

Program pencegahan dan pengendalian hipertensi dalam kehamilan memerlukan kerjasama petugas kesehatan dengan keterlibatan kader kesehatan terlatih yang dapat melakukan pengukuran dan pemantauan tekanan darah secara rutin, pemantauan minum obat hipertensi secara teratur, pemberian edukasi tentang pencegahan dan deteksi dini hipertensi kepada masyarakat khususnya wanita usia subur yang berencana untuk hamil. Pendekatan tokoh masyarakat dan dukungan pemerintah desa dalam tatanan organisasi desa juga memberikan kontribusi dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berupa penganggaran dana desa untuk menfasilitasi kegiatan promotif dan preventif hipertensi secara mandiri sehingga menjangkau penderita hipertensi khususnya hipertensi dalam kehamilan dengan keterbatasan akses layanan kesehatan. Selain itu upaya ‘CERDIK’ dengan melakukan Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok dan polusi udara lainnya, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat, Istirahat cukup, dan Kendalikan stress perlu terus ditingkatkan dan digencarkan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan dalam upaya pencegahan hipertensi terutama hipertensi dalam kehamilan (Sari,2024).

Upaya untuk menurunkan risiko hipertensi selama kehamilan mencakup beberapa langkah penting. Pertama, wanita dengan risiko tinggi disarankan untuk melakukan konsultasi prakehamilan dengan profesional kesehatan untuk mengelola kondisi medis yang sudah ada, seperti obesitas, diabetes, atau hipertensi kronis. Kedua, penggunaan aspirin dosis rendah (81 mg) yang dimulai pada akhir trimester pertama dapat membantu mengurangi risiko preeklamsia bagi mereka yang berisiko tinggi. Ketiga, perubahan gaya hidup seperti menjaga pola makan sehat, mengurangi asupan garam, dan berolahraga secara teratur sangat penting. Konsumsi makanan yang kaya akan serat, rendah lemak jenuh, dan tinggi kandungan vitamin serta mineral dapat membantu menjaga tekanan darah tetap stabil. Keempat, pemantauan rutin terhadap tekanan darah selama kehamilan untuk mendeteksi peningkatan tekanan darah sejak dini, serta pengobatan yang tepat jika diperlukan, sangat dianjurkan. Selain itu, menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan konsumsi alkohol juga sangat penting untuk kesehatan ibu dan janin (Wu, P., Green, M., & Myers, J. E., 2023).

Jika peningkatan tekanan darah pada ibu hamil tidak dideteksi sedini mungkin atau tidak mendapatkan tindakan lanjut dari petugas kesehatan dikhawatirkan peningkatan tekanan darah akan berlanjut sampai pada waktunya ibu hamil melahirkan. Ibu hamil yang memiliki tekanan darah diatas normal biasanya memiliki resiko pada saat persalinan diantaranya perdarahan *Postpartum,* hal ini bisa membahayakan ibu. Dampak hipertensi dalam kehamilan akan mempengaruhi pada ibu dan janin seperti *abruptio placentae,* gagal organ tubuh (*akut renal failure), koagulasi intravaskular, preeclampsia, superimposed preeklampsia* sampai dengan eklamsia. Resiko perkembangan *intrauterin, prematuritas,* dan kematian *intrauterin* sebagai akibat penurunan sirkulasi *uteroplasenta* dan terjadi penurunan terhadap janin (Indiyani, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resty jayanti (2022) dengan hasil penelitian yang diperoleh yakni dari 62 responden hasil penenlitian ini mendapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami stres tingkat berat dengan hipertensi sebanyak 68,4% dan analisis data menggambarkan ada hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (p=0,002). Kejadian stres dengan tingkat berat yang dialami oleh responden disebabkan oleh banyaknya beban pikiran dan gangguan pola tidur. Ibu rumah tangga yang memiliki masalah keuangan sehingga menjadi pemicu stres dan hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lungan et al., (2024) dengan metode uji Chi Square menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,003 dengan α = 0,05. Karena p-value lebih besar dari α, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat stres dan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Tamanlanrea Jaya Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristiani (2024) menemukan bahwa 32 ibu hamil (71,1% dari total responden) mengalami stres, yang berkaitan erat dengan kejadian hipertensi selama kehamilan. Hipertensi pada ibu hamil memiliki keterkaitan erat dengan angka kesakitan dan kematian janin. Perubahan psikologis seperti stres menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko hipertensi selama kehamilan.

Penelitian Kontesah et al., (2023) yang melibatkan 12 ibu hamil menemukan bahwa 9 responden (23,7%) tidak mengalami hipertensi, sedangkan 3 responden lainnya (7,9%) mengalami hipertensi dalam kondisi stres ringan. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai X 2 hitung sebesar 10,382 lebih besar dari nilai X2 tabel sebesar 9,448 dengan derajat kebebasan (df) 4 dan p-value 0,034 yang lebih kecil dari α 0,05. Data ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat stres dan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah hukum Puskesmas Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya.

Alquran menyebutkan sebagian hal penting yang ditakuti manusia seperti rasa takut kepada Allah, takut kepada maut, dan takut pada kemiskinan. Ibu hamil juga merasakan takut

dan kecemasan takut yang membuat kecemasan terjadi karena ibu hamil takut menghadapi konsekuensi dari kehamilan tersebut. Seperti dalam firman Allah SWT Al Quran surah Al-Anbiya ayat 90 yang artinya: " *maka kami kabulkan (doa)nya, dan kami anugerahkan kepada Yahya, dan kami jadikan istrinya (dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan dan mereka berdoa kepada kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang khusyuk kepada kami.*

Data yang diperoleh di Puskesmas Limboto Barat pada bulan Maret-Mei tahun 2025 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan sebanyak 143, diantaranya terdapat 30 ibu hamil yang memiliki tekanan darah sistol ≥130mmHg dan diastoll ≥80 mmHg. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat stres terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hasil dari wawancara terhadap 5 ibu hamil yang mengalami hipertensi yang ada di puskesmas Limboto Barat, 3 diantaranya mengatakan sering mengalami perubahan emosi saat ini, mereka juga sering mengeluhkan sakit kepala, dan jantung berdebar-debar tidak seperti biasa.

2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Menurut WHO tahun 2021, hipertensi pada kehamilan berkontribusi pada 14% kematian ibu. Hipertensi ini terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Prevalensi hipertensi pada kehamilan meningkat sebesar 46% di negara-negara Afrika, sedangkan di Amerika Serikat, insiden hipertensi pada kehamilan mencapai 6-10%. Dari 4 juta wanita hamil di AS setiap tahun, sekitar 240.000 mengalami hipertensi pada kehamilan.
2. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo jumlah kematian ibu pada tahun 2024, tercatat 12 kasus kematian ibu. Sebagian besar penyebab utama kematian ibu di Gorontalo yaitu hipertensi.
3. Data yang diperoleh di Puskesmas Limboto Barat pada bulan maret-mei ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 143, diantaranya terdapat 30 ibu hamil yang memiliki tekanan darah sistol ≥130 mmHg dan diastol ≥80 mmHg.
4. Hasil dari wawancara terhadap 5 ibu hamil yang mengalami hipertensi yang ada di puskesmas Limboto Barat, 3 diantaranya mengatakan sering mengalami perubahan emosi saat ini, mereka juga sering mengeluhkan sakit kepala, dan jantung berdebar-debar tidak seperti biasa.

1.3 Pembahasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, pembatasan masalah dirasa perlu dilakukan agar pengkajian yang dilakukan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang hendak diselesaikan. Penelitian ini berfokus pada hubungan tingkat stres terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah " Apakah ada hubungan tingkat stres terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat ?".

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk peneliti di bidang kebidanan dalam mengambil kebijaksanaan di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan kepustakaan dan sebagai sumber informasi dan acuan belajar mengajar khususnya tentang hubungan tingkat stres terhadap hipertensi pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

2. Profesi Kebidanan

   Dengan adanya penelitian hubungan tingkat stres terhadap hipertensi pada ibu hamil dapat meningkatkan hubungan kerja sama dalam pelaksanaan pendidikan dan praktik kebidanan.

3. Bagi Puskesmas

   Diharapkan dengan dilakukannya penelitian hubungan tingkat stres terhadap hipertensi pada ibu hamil, dapat lebih meningkatkan lagi mutu pelayanan penekanan angka kematian ibu hamil atau melahirkan karena hipertensi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan hasil penelitian ini sebagai data pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan tingkat stres terhadap hipertensi pada ibu hamil.

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat stres terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat.

1.6.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat stres pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat.
2. Mengetahui hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat.
3. Mengetahui hubungan tingkat stres terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.